

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan *Perceived Benefit* dan *Perceived Barrier* dengan Skrining Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) Usia 30-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bahagia” terhadap 202 responden disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Gambaran karakteristik 202 responden yaitu berusia rata-rata 42,74 tahun, responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA sebanyak 132 orang, status pernikahan menikah sebanyak 198 orang, tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sebanyak 175 orang.
- b. Rata-rata skor *perceived benefit* dan *perceived barrier* skrining kanker serviks responden berturut-turut yaitu 37,2 dan 41,9.
- c. Mayoritas responden dengan jumlah 169 orang tidak pernah melakukan skrining kanker serviks. Jumlah praktik skrining terbanyak yang dilakukan yaitu 3 kali dalam 5 tahun terakhir.
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived benefit* dengan praktik skrining kanker serviks ( $p=0,112$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived barrier* dengan praktik skrining kanker serviks ( $p<0,05$ ) pada WUS usia 30-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bahagia.

#### **V.2. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk sarana perbaikan.

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi yang adekuat terkait skrining kanker serviks, mulai dari manfaat, prosedur pelaksanaan, biaya yang diperlukan, serta tempat layanan skrining yang tersedia di lingkungan masyarakat. Edukasi manfaat skrining diharapkan

dapat mengatasi hambatan yang mungkin dirasakan oleh masyarakat. Timbulnya persepsi yang baik akan skrining beserta manfaatnya dapat mengurangi perasaan takut dan ragu untuk melakukan skrining kanker serviks.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan seperti puskesmas diharapkan dapat melakukan kampanye atau sosialisasi skrining kanker serviks. Kegiatan sosialisasi dapat dijadikan agenda atau program kerja dengan frekuensi tertentu agar kesadaran masyarakat akan pentingnya skrining kanker serviks dapat meningkat. Sosialisasi skrining kanker serviks juga diikutsertakan edukasi mengenai kanker serviks, seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta tindakan pencegahan lain selain melakukan skrining kanker serviks. Kegiatan sosialisasi dapat ditargetkan untuk wanita usia 30-50 tahun sesuai dengan rekomendasi Kemenkes RI dan WHO.

Selain itu, pelayanan kesehatan diharapkan dapat menciptakan suatu strategi untuk meningkatkan praktik skrining kanker serviks dengan lebih cepat. Misalnya yaitu dengan menggunakan strategi jemput bola dimana pihak pelayanan kesehatan datang langsung ke masyarakat untuk melakukan praktik skrining kanker serviks.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kanker serviks dan cara pencegahannya. Diharapkan pula kepada masyarakat untuk melakukan skrining kanker serviks apabila usia sudah mencapai usia rekomendasi skrining kanker serviks yang ditetapkan Kemenkes RI dan WHO.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan eksplorasi dengan turut meneliti jenis skrining kanker serviks yang telah dilakukan, serta menganalisis setiap komponen pada variabel independen agar diketahui secara spesifik jenis manfaat dan hambatan yang dirasakan oleh responden penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membagi responden ke

dalam dua kelompok, yaitu kelompok wanita yang pernah melakukan skrining dan kelompok wanita yang tidak pernah melakukan skrining. Dengan begitu, dapat diketahui hubungan *perceived benefit* dan *barrier* yang lebih spesifik terhadap praktik skrining kanker serviks.